

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran *The Power Of Two* Di Kelas V SDN 09 Padang Panjang Barat

Marsya Yolanda Putri¹ Farida S²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic, The Power of Two Learning Model</i>	<i>This research is motivated by the low learning outcomes of students and the less optimal implementation of integrated thematic learning conducted by teachers. The purpose of this study is to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using The Power of Two model. This research is a class action research. The research was carried out in 2 cycles, namely cycle I was carried out in 2 meetings while cycle II was carried out in 1 meeting. The approach used is quantitative and qualitative. The subjects of this study were all fifth grade students at SD Negeri 9 Padang Panjang Barat City of Padang Panjang with 9 male students and 11 female students. The success of learning implementation plans, implementation of learning activities, and learning outcomes can be obtained with observation sheets and tests. The results of the study showed an increase. This can be seen from the average observation results of the lesson plans for cycle I, namely 82% with Good qualifications (B), increased in cycle II to 94% with Very Good qualifications (SB). This can also be seen in the average results of the implementation of teacher activity learning cycle I was 81% with a Good qualification (B) increased in cycle II to 94% with a Very Good qualification (SB). In student activities, the average cycle I obtained was 79.5% with Good qualifications (B) increased in cycle II to 94% with Very Good qualifications (SB). The learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 71.5 with the qualification Enough (C) increased in cycle II to 83.7 with the qualification Good (B). based on these results it can be concluded</i>

	<i>that using the The Power of Two model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class V SD Negeri 9 Padang Panjang Barat City of Padang Panjang</i>
ARTICLE INFO	ABSTRACT
Kata Kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model Pembelajaran The Power of Two	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik yang rendah dan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasilbelajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model <i>The Power of Two</i>. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, yakni siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan sedangkan siklus II dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V SD Negeri 9 Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang dengan 9 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar dapat diperoleh dengan lembar observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I yaitu 82% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 94% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Ini juga terlihat pada rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I adalah 81% dengan kualifikasi Baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 94% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pada aktivitas peserta didik didapat rata-rata siklus I yaitu 79,5% dengan kualifikasi Baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 94% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 71,5 dengan kualifikasi Cukup (C) meningkat pada siklus II menjadi 83,7 dengan kualifikasi Baik (B). berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model <i>The Power of Two</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 9 Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang.
Corresponding author marsyayolanda73@gmail.com	JBES 2022

Pendahuluan

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang dapat membelajarkan siswa. Peserta didik dapat melakukan berbagai aktifitas dan kegiatan belajar, sehingga dapat terjadi perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum sangat erat hubungannya dengan perubahan serta perkembangan kehidupan masyarakat itulah penyebab kurikulum bersifat dinamis. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang dicetuskan oleh Depatemen Pendidikan Nasional yang dikeluarkan pada tahun 2013 sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum yang lama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP).

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis sebelumnya. Menurut Ahmadi (2014 : 80) kurikulum 2013 yang ideal yaitu “berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan”. Dalam kurikulum 2013 orientasinya

adalah keseimbangan dari pengembangan kemampuan, sikap dan keterampilan peserta didik. (Majid, 2014) menyatakan “Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*Knowledge*)”.

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis sebelumnya. Menurut Ahmadi (2014 : 80) kurikulum 2013 yang ideal yaitu “berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan”. Dalam kurikulum 2013 orientasinya adalah keseimbangan dari pengembangan kemampuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Majid (2014:28) menyatakan “Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*Knowledge*)”.

Kurikulum 2013 lebih dikaitkan pada kehidupan peserta didik salah satunya yakni menggunakan pembelajaran

tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam implementasi kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema dalam memadukan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. Kegiatan pembelajaran tematik terpadu ini berpusat pada peserta didik, dan pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu dikenal dengan pembelajaran yang bermakna hal ini dikarenakan seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik akan lebih berpusat pada dirinya sendiri, sehingga dapat membuat dirinya mampu aktif dan kreatif membangun pengetahuan sendiri, mampu memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan mampu berpikir kritis. Pembelajaran tematik terpadu dalam proses pembelajaran lebih memperhatikan

keterlibatan siswa dalam proses belajar dan dapat mengarahkan siswa secara aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran (Reinita, dkk. 2019).

Pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun berkelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan suatu konsep yang berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang di padukan. Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya peserta didik sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang dimilikinya, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran (Majid, 2014).

Pada proses pembelajaran tematik terpadu guru perlu melakukan perubahan sesuai dengan tuntutan kurikulum Ini sejalan dengan pendapat (Agasi, Desyandri dan Farida, 2018) pembelajaran tematik terpadu di

katakatan memberikan pengalaman bermakna karena pembelajaran tematik terpadu akan membuat peserta didik dapat memahami materi atau konsep yang sedang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan mengkaitkannya dengan materi atau konsep lain yang mereka pahami. Proses pembelajaran terdiri dari tiga fase, yakni fase persiapan, fase proses pembelajaran, dan fase tindak lanjut. (reini, dkk. 2019)

Seorang guru menurut pendapat ahli di atas adalah sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran, untuk itu dalam pembelajaran tematik terpadu guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru idealnya memiliki kemampuan mengemas pembelajaran dengan tepat, menarik, dan menyajikan materi secara utuh tanpa adanya pemisahan antar mata pelajaran, serta sesuai dengan lingkungan kehidupan peserta didik. Kemampuan dari guru ini berdampak pada tercapai atau tidaknya kegiatan belajar peserta didik. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik lebih giat dan termotivasi, sehingga hasil belajar yang diharapkan pun juga tercapai.

berkaitan dengan itu kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak bagi peserta didik hal ini bisa diamati dari sikap peserta didik (reinita. 2020).

Dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat diketahui berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut. Hasil belajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar seorang peserta didik yang tinggi dapat menunjukkan bahwa peserta didik tersebut telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan, begitu pula sebaliknya. (Wahyuni dan Rahmatina, 2019).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 9 Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang pada tanggal 22, 25 dan 29 September 2021 dimana SD tersebut sudah menggunakan Kurikulum 2013 pada setiap kelas. Peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran di kelas tersebut baik Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), pihak guru, dan pihak siswa.

Adapun jabaran permasalahan yang ditemui antara lain: 1) Kerjasama antara peserta didik dalam pembelajaran kurang terlihat karena guru seharusnya mengondisikan peserta didik dengan belajar secara berkelompok atau secara berpasangan sehingga kerjasama antar peserta didik terbangun dalam kegiatan pembelajaran. 2) Dari segi proses pembelajaran guru hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa saling berbagi informasi serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran masih terpusat pada guru, hendaknya peserta didik yang diharapkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga materi yang dipelajari akan lebih bermakna dan mudah diingat oleh peserta didik nantinya, 3) Peneliti menemukan RPP yang dibuat guru masih ada yang perlu diperbaiki; seperti tujuan pembelajaran belum sejalan dengan indikator pembelajaran, karena guru masih terfokus pada tujuan pembelajaran yang terdapat di dalam buku guru, 4) Interaksi guru hanya

terjalin dengan sebagian peserta didik yang ada di dalam kelas, sedangkan sebagian peserta didik lainnya lebih pasif karena kurang memahami materi yang sedang dipelajari.

Maka untuk menangani permasalahan di atas, peneliti berusaha melakukan sedikit perubahan yang bertujuan agar diterapkannya suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Joyce (dalam Rusman,2014:133) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah salah satu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

The Power Of Two merupakan salah satu model pembelajaran berkelompok yang dalam pembagian kelompoknya peserta didik terdiri dari

dua orang atau berpasangan. Dengan model ini peserta didik dituntut untuk terlibat aktif bekerja dengan pasangannya dan menuntut peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada kelompoknya sehingga semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Ungkapan ini sejalan dengan pernyataan Silberman (2009:161), “*The Power Of Two* adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, karenanya dua kepala tentu lebih baik dari pada satu.

Model ini dipilih peneliti karena memiliki kelebihan yang sesuai dengan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan. Kelebihan dari model *The Power Of Two* diantaranya: 1) Merupakan aktivitas pembelajaran kolaboratif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergis antar anggota kelompok. 2) Pembelajaran ini tersusun antara kelompok-kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari dua orang dengan tujuan yang sama untuk mendapatkan jawaban yang tunggal karena dikolaborasikan dan akan menciptakan hasil yang baik. 3) Pembelajaran *The*

Power Of Two ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi karenanya dua kepala tentu lebih baik dari pada satu.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perbaikan atau pembaharuan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersamaan dan tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik”. (Arikunto, 2021)

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam empat tahapan kegiatan yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Kunandar, 2013), yaitu secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu 1)

perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *The Power of Two* di kelas V SD Negeri 9 Padang Panjang Barat telah tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya diperoleh persentase rata-rata 94% dengan kriteria sangat baik (SB). Dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *The Power Of Two* di kelas V SD Negeri 9 Padang Panjang Barat terlaksana dengan baik pada siklus II. Sesuai dengan pendapat (Kunandar 2013) yang menjelaskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk memberikan kemudahan, kelancaran serta dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar yang nantinya dapat digunakan guru dalam mengamati dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *The Power Of Two* memiliki kriteria sangat baik (SB).

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan hasil refleksi dari aktivitas guru dan peserta didik yang telah dilaksanakan pada pembelajaran siklus II ini sudah baik karena pada umumnya deskriptor sudah muncul. Selama pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *The Power of Two* pada siklus II ditemukan hal-hal ssebagai berikut:

1. Pada pendahuluan guru dan peserta didik telah melaksanakan semua deskriptor yaitu mengucapkan salam pembuka dan meminta peserta didik untuk berdoa, mengecek kesiapan peserta didik dan mengisi lembar kehadiran peserta didik, menginformasikan tema yang akan dipelajari, dan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Aspek ini terlaksana dengan sangat baik.
2. Pada kegiatan inti guru dan peserta didik juga sudah melaksanakan semua deskriptor yaitu guru menampilkan video persyaratan air bersih dan cara menghemat air dan disaksikan oleh

peserta didik, guru meminta peserta didik memperhatikan video yang ditampilkan, guru mengadakan brainstorming (upaya curah pendapat) tentang seputar persyaratan air bersih dan cara menghemat air, guru dan peserta didik melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang persyaratan air bersih dan cara menghemat air.

- a. Pada langkah 1 model *The Power of Two*, guru memberi peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Dalam hal ini guru sudah dapat melakukan pembelajaran dengan baik bersama dengan peserta didik maka untuk menjadikan pembelajaran lebih baik lagi perlu adanya gagasan, ide dan perilaku guru yang kreatif dibutuhkan dalam menimbulkan perhatian dan minat belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran (Hosnan, 2014). Adapun dalam kegiatan ini semua deskriptor telah terlaksana.
- b. Pada langkah 2, ditemukan kekurangan pada aspek guru yaitu guru belum memberikan instruksi kepada peserta didik untuk

menjawab pertanyaan secara individu dan tidak mencontek kepada teman., berarti tidak semua peserta didik menjawab soal secara dibawah pengawasan guru. Hal ini dilakukan karena guru lebih banyak memberikan waktu kepada peserta didik yang bertanya langsung dan mengutarakan kesulitannya dalam menjawab soal.

- c. Pada langkah 3, semua deskriptor telah muncul artinya peserta didik dan guru telah melaksanakan langkah 3 pada model *The Power of Two*, yaitu guru membagi peserta didik kedalam bentuk pasangan dengan cara guru yang menentukan pasangan agar kemampuan setiap kelompok seimbang, guru membimbing peserta didik menemukan pasangannya, guru membimbing setiap pasangan membandingkan jawabannya masing-masing, dan guru menjelaskan pentingnya kerjasama dan menghargai pendapat teman. Keterampilan pemecahan masalah dapat merangsang keterampilan berpikir kritis peserta didik berdasaraskan pengalam-

pengalaman atau pembelajaran yang secara langsung (Wayan, 2012). Adapun dalam kegiatan ini semua deskriptor telah terlaksana.

d. Pada langkah 4, ditemukan kekurangan pada aspek peserta didik yaitu peserta didik tidak memperbaiki jawabannya berdasarkan hasil diskusi berpasangan dalam waktu 5 menit. Jadi umumnya peserta didik telah menyelesaikan jawaban sebelum waktu 5 menit, dan beberapa masih membutuhkan waktu lebih dalam menjawab soal.

e. Pada langkah 5, ditemukan kekurangan pada aspek guru dan yaitu peserta didik yaitu membimbing pasangan lain menanggapi pasangan yang sedang tampil. Sehingga saat presentasi dari beberapa kelompok hanya beberapa pasangan saja yang menanggapi dan sesuai dengan topik pembelajaran. Pada pertemuan selanjutnya diharapkan guru dapat membimbing peserta didik menanggapi pasangan yang sedang tampil saat diskusi. Guru seharusnya melihat keterlibatan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran,

dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis (Mulyasa, 2009).

3. Pada kegiatan penutup, telah terlaksana semua deskriptor yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Diantaranya guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab dan membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar, guru membagikan Lembar Evaluasi pada peserta didik dan dikerjakan oleh peserta didik, guru memberi apresiasi kepada peserta didik karena telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan guru meminta peserta didik berdo'a sebelum pembelajaran berakhir.

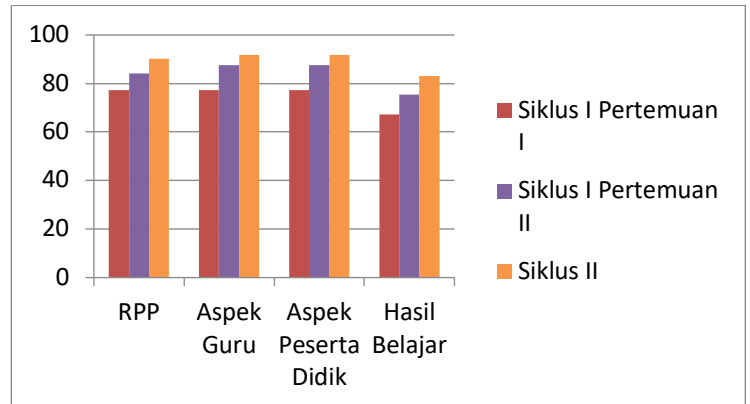
Dari pengamatan siklus II dapat dilihat hasil penilaian aktivitas guru adalah 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB). dan hasil penilaian aktivitas peserta didik pada siklus II adalah 94% dengan kualifikasi sangat baik (SB) Berdasarkan analisis pada siklus II, penerapan model *The Power of Two* sudah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model ini dalam

pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 9 Padang Panjang Barat.

Hasil belajar peserta didik pada aspek penilaian pengetahuan diperoleh rata-rata 83 dengan kualifikasi Baik (B). penilaian aspek keterampilan diperoleh dengan rata-rata 83,1 dengan kualifikasi Baik (B). dengan demikian Dengan demikian hasil belajar peserta didik dari aspek penilaian pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,05 dengan kualifikasi Baik (B).

Berdasarkan analisis data penelitian pada siklus II, pembelajaran tematik terpadu dengan model *The Power of Two* sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai pada siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas V sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan *The Power of Two* di kelas V SD Negeri 9 Padang Panjang Barat berhasil dengan baik.

Dari hasil pembahasan tersebut hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Kelas V SD Negeri 9 Padang Panjang Barat dengan menggunakan Model *The Power of Two* dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari satuan pendidikan, kelas/semester tema/subtema, pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, langkah langkah model *The Power of Two* yaitu 1) Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran, 2)

Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri, 3) Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain, 4) Guru meminta pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu, 5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain. Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I memperoleh nilai rata-rata 82% dengan kualifikasi baik dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 94% dengan kualifikasi sangat baik

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 81 % (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan

persentase nilai 94%(SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 79,5% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 94% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 9 Padang Panjang Barat dengan model *The Power of Two* meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I memperoleh rata-rata 71,5 (C) dan pada siklus II meningkat dengan memperoleh rata-rata kelas 83,7 (C). hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 9 Padang Panjang Barat menggunakan model *The Power of Two* telah berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

- Agasi, D., Desyandri, D., & Fachrudin, F. (2018). *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. E- Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6 (2), 11-18.
- Agasi, D., Desyandri, D., & Fachrudin, F. (2018). *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. E- Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6 (2), 11-18.
- Ahmad Susanto, M. P. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Armadi, A. (2017). Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Jurnal Autentik*, 1(1), 55–67, 2548–9119.
- Daryanto. (2012). *Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas*. 81.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hargayanti, M., & Farida, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1181-1190.
- Istrani. 2014. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persabda.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan

- Dan Penjaminan Mutu Pendidikan
Kementerian Pendidikan Dan
Kebudayaan.
- Kunandar. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marsali, A. (2016). *Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. 1*, 1–17.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslih, M. (2010). Pembelajaran Moral Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Edukasia Islamika*, 8(2), 165–179.
- Najib, donas ahmad. (2016). *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI. 2*, 19–28.
- Permendikbud. (2016). Tahun 2016.
- Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah Yang Memuat Tentang Tingkat Kompetensi Dan Kompetensi Inti Sesuai Dengan Jenjang Dan Jenis Pendidikan Tertentu.*
- Reinita. 2018. “Designing Civics Literacy Learning to Promote Elementary Students to Become Good Citizens”. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 178*.
- Reinita. 2019. “Development of Civics Literacy Teaching Materials in Primary Schools”. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 464*.
- Reinita. 2019. “Pengaruh Model Yurisprudensi Inkuiri Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa SD”. *Jurnal Penelitian Adv dalam Sistem Dinamis & Kontrol, Vol. 11, Edisi-07, 2019*
- Reinita. (2021). “Peningkatan Aktifitas Belajar Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning

- Di Sekolah Dasar. *jurnal bahasa manajemen pendidikan, volume 10*.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Silberman, Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa, 2012.
- Suciyati, R. M., & Vitoria, L. (2017). PELAKSANAAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUB TEMA HIDUP RUKUN DENGAN TEMAN BERMAIN DI KELAS II SDN 14 BANDA ACEH Rina Melly Suciyati, Nurhaida, Linda Vitoria. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 59–72.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, T.,& Dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Vidiarti, E., Zulhaini, Z., & Andrizal, A. (2019). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2).
- Widoyoko, E. P. (2014). Penilaian hasil pembelajaran di sekolah. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 1(2), 8.
- Wildan. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 147.
- Zulfanidar, dkk. 2016. Keterampilan GuruMembimbingDiskusiKelompok Kecil di SD Negeri Garot Aceh Besar. *JurnalIlmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. 1(1)